

DESKRIPSI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Choirul Anam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: contactca9@gmail.com

Abstrak: Penelitian Ini Bertujuan Untuk: (1) Mendeskripsikan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Tematik. (2) Mengetahui cara guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam rangka sebagai perwujudan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di MIN Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis survey. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berfikir kritis, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi: reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil Penelitian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MIN Bojonegoro yaitu: Kemampuan Berfikir kritis siswa di MIN 1 Bojonegoro adalah 86,00%, Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru adalah 80%. Sedangkan di MIN 2 Bojonegoro Kemampuan Berfikir Kritisnya adalah 86,00%, Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru adalah 79%. Pada Pembelajaran tematik Kelas VI Di MIN 1 Bojonegoro dan MIN 2 Bojonegoro, faktor yang dominan pada kemampuan berfikir kritis siswa di MIN 1 dan MIN 2 Bojonegoro adalah: siswa sangat aktif dikelas, mereka selalu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti dan mereka selalu menjawab pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada waktu sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung dikelas. Yang mendorong siswa untuk berfikir kritis adalah dari guru, melalui metode dan pendekatan yang dilaksanakan guru sehingga siswa menjadi mudah paham dan siswa menjadi aktif berfikir kritis, dan berani mengungkapkan pendapat kepada temannya yang lain didepan kelas. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan cara selalu membimbing siswa yang kurang aktif didalam kelas melalui cara dengan selalu menunjuk siswa yang kurang aktif tersebut setiap ada soal dalam pembelajaran tematik. Sehingga siswa tersebut akan terasah pemikirannya untuk berfikir kritis dan sering memberikan soal HOTS Kepada siswa yang lain, agar siswa yang lain tertantang dalam belajar dan timbul pemikiran kritis dari siswa.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah tindakan dan perilaku siswa yang bersifat kompleks. Proses belajar terjadi ketika siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dipelajari siswa adalah keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar merupakan perilaku yang akan tampak dari Luar (Dimiyati, Mudjiono, 2002:7)

Ketrampilan abad 21 dianggap bisa memperkuat modal sosial (social capital) dan modal intelektual (intellectual capital) biasa disingkat 4C, yaitu: Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan peserta didik yang memiliki ketrampilan di abad 21 ini.

Kompetensi yang diperlukan dimasa yang akan datang adalah kemampuan berfikir kritis siswa sejak di sekolah dasar. Hal itu dikarenakan siswa dimasa depan kelak akan menjalani sebuah kehidupan yang selalu berubah dan dihadapkan pada sebuah persoalan kehidupan yang kelak memerlukan kemampuan berfikir kritis untuk menyelesaikannya.

Ketrampilan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat perlu, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. sebab, kemampuan berfikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus di tanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah , serta di lingkungan masyarakat. Sehingga ketrampilan berfikir kritis sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketrampilan berfikir kritis itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang muncul dari luar diri siswa seperti: guru, kompetensi seorang guru yang professional. Sedangkan faktor internal merupakan sebuah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi, serta kebiasaan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerhati pendidikan seperti: kepala sekolah, para pendidik, para siswas serta orang tua siswa agar melalui fakto-faktor tersebut bisa membantu siswa untuk mampu berfikir kritis.

B. KAJIAN PUSTAKA

Siber Dermin (2015) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan penalaran ilmiah yang memungkinkan seorang individu untuk maju kedalam sebuah kesadaran baru dengan memeloreh perspektif intelektual baru. Dengan ini menungkinakan individu untuk membuka cakrawala baru, dengan demikian akan berkembang minat dalam dunia Pendidikan.

Dina Mayadina (2009: 13) menjelaskan bahwa ennis membagi indikator berpikir kritis menjadi 11 yaitu : (1) memfokuskan Pertanyaan, (2) menganalisis sebuah argumen, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi serta pertanyaan yang menantang, (4) mempertimbangkan kreadibilitas (kriteria) suatu sumber, (5) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, (6) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (7) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, (8) membuat dan mempertimbangkan keputusan, (9) mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi istilah, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan suatu tindakan.

E Mulyasa (2013: 9) Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diperdebatkan eksistensinya dalam meletakkan revolusi pembelajaran terdapat 4 pendekatan model pembelajaran yaitu scientific approach, inquiry dan discovery, project based learning dan cooperative learning. Scientific Approach mendorong serta menginspirasi siswa untuk berfikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah, dan mengaplikasikan media pembelajaran melalui sebuah tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.

Dengan demikian siswa memiliki kesempatan untuk menjawab segala Pertanyaan-pertanyaan kecil yang ada dalam kepala mereka sampai mereka mampu menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri. Sementara itu didalam pembelajaran inquiry dan discovery itu lebih menekankan pada konsep dan sebuah prinsip yang sebelumnya belum diketahui yaitu pembelajaran yang terjadi tetapi tidak disajikan kedalam pembelajaran yang sesungguhnya, dengan demikian diharapkan siswa mampu mengorganisir sendiri. Didalamnya terdapat implementasi konsep seperti Pendekatan saintifik, Pendekatan Discovery dan Inquiry, Pendekatan Project Based Learning dan Pendekatan Problem Based Learning. Dari keempat pendekatan tersebut penulis secara tidak langsung merasa Kurikulum 2013 ini perlu dikembangkan kemampuan berfikir kritis siswa yang merujuk pada kesimpulan diatas. Bahwa secara tidak langsung bangsa ini memiliki kemampuan berfikir kritis. Pernyaan ini sejalan dengan apa yang diklaim oleh Davies dalam Elsegood, bahwa kemampuan berfikir kritis itu harus dimiliki oleh semua siswa dalam Sekolah Dasar (SD)

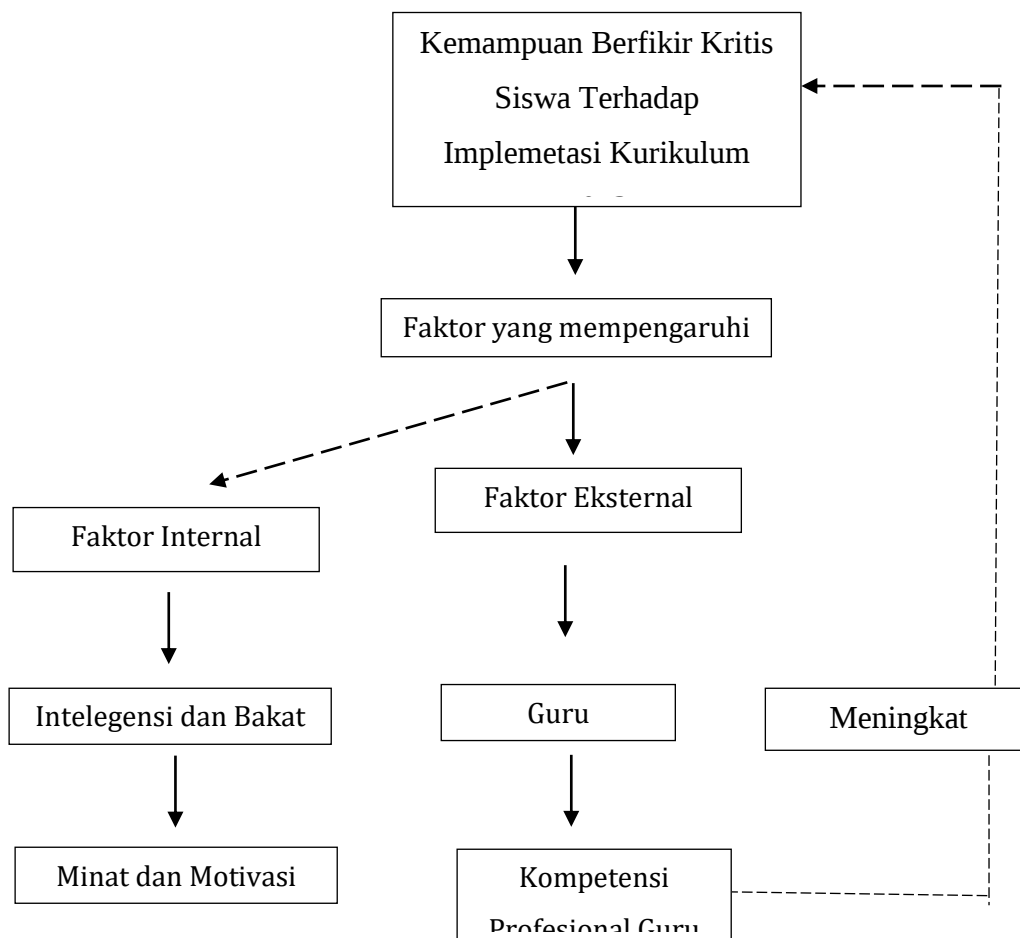
Permendikbud NO 57 (2014: 220) Menjelaskan bahwa Pembelajaran Tematik merupakan sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan kedalam suatu tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran tersebut bersifat holistik, bermakna, dan otentik, serta merupakan salah satu model pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Daryanto (2014: 73) Selain karakter pembelajaran tematik yang bersifat utuh, bermakna, autentik, dan aktif. Manfaat dari karakter tersebut adalah:

- Flesibilitas Pemanfaatan waktu dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.
- Menyatukan Pembelajaran Siswa, Konvergensi Pembelajaran yang diperolehnya sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran
- Merefleksi Dunia nyata yang dihadapi anak di rumah serta lingkungan sekitar

Slameto (2003: 3) Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal dapat meliputi beberapa macam, diantaranya: Kesehatan, Intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, kebiasaan belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat meliputi: keluarga, sekolah yang terdiri atas lingkungan sekolah serta guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.



Gambar Kerangka Berfikir

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian Survey dengan Pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berpikir kritis dermin, serta menggunakan wawancara dan dkumnetasi. Dalam penilitian ini menggunakan Analisis data meliputi: Reduksi data, display data, serta verifikasi data.

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah guru di MIN 1 & MIN 2 Bojonegoro yang bejumlah masing- masing 1 guru. Siswa Klas VI yang berjumlah 31 orang di MIN 1 dan siswa Kelas VI yang berjumlah 20 orang di MIN 2 Bojonegoro, untuk mengecek keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triagulasi. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran sebuah data yang diambil oleh peneliti.

Rumus untuk menghitung kuesioner :

Respon (P) = $\frac{\text{Jumlah nilai siswa yang menjawab (F)}}{\text{Jumlah seluruh siswa (N)}} \times 100\%$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi dari jawaban angket

N = Jumlah Responden

Jawaban =

Ya (Benilai 3) , Kadang (Benilai 2), Tidak (Bernilai 1), Tidak menjawab (0)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berfikir Kritis siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas VI Di MIN 1 Bojonegoro , siswa memiliki kemampuan berfikir kritis terhadap implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik di kelas sebesar 86,41 % sedangkan dari implementasi kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 1 Kabupaten Bojonegoro yang dilakukan oleh guru terperoleh 80 % guru kelas VI di MIN Bojonegoro dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai kemampuan berfikir kritis terhadap implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik di kelas dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, Sehingga rata-rata siswa disana mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis. Dikarenakan tidak semua siswa disana memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, terkadang ada siswa yang sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Faktor yang dominan pada MIN 1 Bojonegoro dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis adalah dari siswa kelas VI MIN Bojonegoro, siswa di MIN 1 Bojonegoro sangat aktif di dalam kelas, mereka selalu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sedang di laksanakan pada hari itu dan mereka selalu berebut menjawab pertanyaan ketika guru sedang memberikan pertanyaan kepada siswa pada waktu sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa bisa terasah dengan baik. Sedangkan yang mendorong mereka agar dapat memunculkan kemampuan berfikir kritisnya adalah dari guru dari siswa itu sendiri, dengan melalui metode dan pendekatan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi mudah paham dan siswa menjadi aktif, bisa berfikir kritis, dan berani mengemukakan pendapatnya kepada temannya yang lain didepan kelas. dikarenakan guru di MIN 1 Bojonegoro sangat kompeten dan professional dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Jadi kemampuan berfikirnya bisa berkembang. Sedangkan terkadang ketika ada salah satu siswa yang sulit untuk memunculkan kemampuan berpikir kritisnya terkadang guru memberikan stimulus kepada siswa yang merasa kesulitan itu sendiri dengan cara guru tersebut sering menunjuk siswa yang sulit memunculkan berpikir kritis tadi dengan menyuruh menjawab soal yang diberikan oleh guru setiap hari sampai kemampuan berpikir kritis siswa terbut dapat muncul dengan sendirinya supaya siswa tersebut dapat bersaing dengan siswa yang lain dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam mata pelajaran

Kemampuan Berfikir Kritis siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas VI Di MIN 2 Bojonegoro, siswa memiliki kemampuan berfikir kritis terhadap implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik di kelas sebesar 86,47 % sedangkan dari implementasi kurikulum 2013 dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 2 Kabupaten Bojonegoro yang dilakukan oleh guru terperoleh 79 % guru kelas VI di MIN Bojonegoro dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai kemampuan berfikir kritis terhadap implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik di kelas dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, Sehingga dapat di katakan siswa di sana mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis.

Faktor yang dominan pada MIN 2 Bojonegoro dalam kemampuan berfikir kritis adalah dari siswa kelas VI MIN Bojonegoro, siswa di MIN 2 Bojonegoro sangat aktif di dalam kelas, mereka selalu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum di mengerti dan mereka selalu menjawab pertanyaan ketika guru sedang memberikan pertanyaan kepada siswa pada waktu sesi

tanya jawab saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Yang mendorong siswa untuk bisa berfikir kritis adalah dari guru, melalui metode dan pendekatan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi mudah paham dan siswa menjadi aktif, bisa berfikir kritis, dan berani mengemukakan pendapatnya kepada temannya yang lain didepan kelas, walaupun terkadang mereka terkesan masih malu untuk mengutarakan pendapatnya

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang sering muncul pada proses pembelajaran tematik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah dengan selalu membimbing siswa yang kurang aktif didalam kelas melalui cara seperti dengan selalu menunjuk siswa yang kurang aktif tersebut setiap ada soal dalam pembelajaran tematik sehingga siswa tersebut akan terasah pemikirannya untuk berfikir dan menjawab soal tersebut secara kritis sehingga lama-kelamaan siswa tersebut memiliki kemampuan untuk berfikir kritis.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran tematik adalah dengan menggunakan berbagai strategi seperti dengan cara memberikan soal hots kepada siswa sehingga siswa tertantang untuk berfikir kritis yang berupa pertanyaan tanya jawab di dalam kelas sehingga kemampuan siswa dalam berfikir kritis dapat terasah dengan baik.

E. KESIMPULAN

Penelitian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MIN Bojonegoro yaitu: Kemampuan berfikir kritis siswa di MIN 1 Bojonegoro adalah 86,00%, Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru adalah 80%. Sedangkan di MIN 2 Bojonegoro Kemampuan Berfikir Kritis Siswa adalah 86,00%, Implementasi 2013 Pada Pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh guru adalah 79%. Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI Di MIN 1 Bojonegoro dan MIN 2 Bojonegoro, Faktor yang dominan dalam kemampuan berfikir kritis siswa Kelas VI MIN 1 dan MIN 2 Bojonegoro adalah: siswa sangat aktif didalam kelas, mereka selalu bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang belum di mengerti dan mereka selalu menjawab sebuah pertanyaan ketika gurunya memberikan pertanyaan kepada mereka pada waktu sesi tanya jawab ketika pembelajaran didalam kelas. Yang mendorong siswa untuk bisa berfikir kritis adalah dari guru, melalui metode dan pendekatan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi paham dan siswa menjadi aktif sehingga mampu berfikir kritis, dan berani mengemukakan pendapatnya kepada temannya yang lain didepan kelas.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik adalah dengan menggunakan berbagai macam strategi seperti dengan cara memberikan soal Hots kepada siswa sehingga siswa tertantang untuk berfikir kritis dengan memberikan pertanyaan tanya jawab dikelas sehingga kemampuan berfikir kritis siswa dapat terasah dengan baik. Dengan hasil kelak siswa mampu berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Herry, S. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gaya Media.
- Dimiyati, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No 57 Tahun 2014 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013
- Dermin, S. (2015). *Evaluation of Critical Thinking and Reflective Thinking Skills among Science Teacher Candidates*. *Journal of Education and Practice* Ondokuz Mayıs University, vol.6, No.18.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.